

**SISTEM BAGI HASIL USAHA PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA (PPS) BUNGUS KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh

Wendy Alan⁽¹⁾ Hendrik⁽²⁾ dan Firman Nugroho⁽²⁾

Email : wendyalan@gmail.com

⁽¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

⁽²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Sistem pembagian hasil laut dipandang sering tidak seimbang antara bagian nelayan pemilik dan nelayan buruh sehingga sistem pembagian hasil laut sering dikritisi peneliti sebagai penyebab ketimpangan pendapatan. Satu trip penangkapan kapal mini purse seine dapat dilakukan selama 1 bulan sedangkan kapal big purse seine dapat dilakukan selama 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil usaha purse seine yang berlabuh di PPS Bungus yaitu setelah dikurangi biaya produksi, 70% untuk nelayan pemilik dan 30% untuk nelayan buruh. Bagian 30% tersebut kemudian dibagi menjadi 20% untuk seorang nahkoda dan 80% untuk nelayan buruh lainnya. Sedangkan dalam undang-undang sistem bagi hasil perikanan no.16 tahun 1964 nelayan buruh minimal memperoleh 40% dari hasil bersih. Pendapatan yang paling banyak dari bagi hasil usaha mini purse seine adalah pendapatan nelayan pemilik berjumlah Rp. 91.902.100,- per trip sedangkan pendapatan paling sedikit dari bagi hasil usaha tersebut adalah pendapatan ABK berjumlah Rp. 1.226.600,- per trip. Pendapatan yang paling banyak dari bagi hasil usaha big purse seine adalah pendapatan nelayan pemilik berjumlah Rp. 199.285.400,- per trip sedangkan pendapatan yang paling sedikit dari bagi hasil usaha big purse seine adalah pendapatan ABK berjumlah Rp. 1.870.200,- per trip.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah ABK kapal *purse seine* mempunyai nelayan terbanyak, karena armada perikanan jenis *purse seine* sebagai kapal perikanan padat karya (membutuhkan tenaga yang banyak saat menarik pukot naik keatas kapal) dengan pembagian tugas yaitu antara lain nahkoda/juru mudi (*fishing master*) atau yang sering disebut tekong, juru mesin atau masinis (*kwanca*), pembawa perahu (*skoci*), penata pemberat, juru masak (*stoker*) dan penata jaring (Doni, 2003).

Alat tangkap *purse seine* dengan jaring *purse seine* di bawah 500 m, kapal *purse seine* berukuran <80 GT (*mini purse seine*), jumlah tenaga kerja 30 orang dan lama melaut hingga 30 hari. Alat tangkap *purse seine* dengan panjang jaring di atas 500 m, kapal *purse seine* berukuran >80 GT (*big purse seine*), jumlah tenaga kerja hingga 40 orang dan lama melaut 60 hari.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa sistem bagi hasil yang terjadi selama ini, proporsi bagian nelayan buruh selalu tetap dan cenderung sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan juragan (Nelayan Pemilik).

Sistem bagi hasil usaha *purse seine* yang berlabuh di PPS Bungus yaitu setelah dikurangi biaya produksi, 70% untuk nelayan pemilik dan 30% untuk nelayan buruh. Sedangkan dalam undang-undang sistem bagi hasil perikanan no.16 tahun 1964 nelayan buruh minimal memperoleh 40% dari hasil bersih.

Tujuan Penelitian

Mengetahui jenis-jenis tugas setiap tenaga kerja yang terdapat pada usaha *purse seine*. Mengetahui penerapan sistem bagi hasil dan pengupahan yang diterima oleh nelayan pemilik dan nelayan buruh dalam usaha *purse seine*. Menganalisa perbandingan sistem bagi hasil perikanan pada usaha *purse seine*

yang diterapkan di PPS Bungus dengan sistem bagi hasil perikanan yang ditetapkan dalam undang-undang No. 16 Tahun 1964.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober – 6 November 2014 di PPS Bungus Provinsi Sumatera Barat.

Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu dengan cara peninjauan, pengamatan serta pengambilan data dan informasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Siregar, 2012).

Penentuan Responden

Jumlah *purse seine* di PPS Bungus yaitu diperkirakan 45-50 kelompok kapal *purse seine*. Pada penelitian ini penentuan responden dilakukan secara *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil dari populasi yaitu sebanyak 10%. Berdasarkan jumlah persentase sampel tersebut yang diambil 5 kelompok kapal *purse seine* (2 kapal *mini purse seine* dan 3 kapal *big purse seine*) sehingga responden yang diambil dari 5 kelompok tersebut yaitu 5 nelayan pemilik, 5 nahkoda/juru mudi, 5 wakil nahkoda, 5 juru mesin, 5 juru masak, 5 penata pemberat, 5 pembawa perahu dan 5 penata jaring pada setiap kapal *purse seine* yang menjadi sampel.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan nelayan pemilik dan nelayan buruh *purse seine* yang berpedoman pada kuisioner yang

telah disiapkan dan data sekunder didapatkan melalui PPS Bungus Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Armada Purse Seine

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* merupakan usaha yang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengoperasikannya. Kapal *purse seine* umumnya dimiliki oleh orang-orang non pribumi (Cina). Panjang jaring *purse seine* yang digunakan 500 – 800 m dengan lebar hingga 120 m. Setiap bagian-bagian jaring memiliki ukuran mata jaring yang berbeda, untuk bagian sayap jaring ukurannya 2 inci dan pada bagian kantong ukuran mata jaring 3/4 inci.

Dalam satu trip penangkapan kapal *mini purse seine* dapat melaut selama 30 hari, dalam satu tahun kapal melakukan 10 trip penangkapan. Berbeda dengan kapal *big purse seine* dalam satu trip penangkapan dapat melaut selama 60 hari, dalam satu tahun kapal melakukan 5 trip penangkapan.

Karakteristik Responden Nelayan Purse Seine

Berdasarkan hasil penelitian nelayan yang bekerja pada kapal *purse seine* asal Muara Baru pada umumnya berasal dari pekalongan, sebagian besar tinggal di Kelurahan Panjang Wetan, Krapyak Lor dan Kandang Panjang yang diketahui sebagai kampung nelayan di Pekalongan. Lain halnya dengan nelayan yang bekerja pada kapal *purse seine* asal Sibolga pada umumnya berasal dari kelurahan Aek Habil yang disebut sebagai kampung nelayan di Sibolga.

Nelayan *purse seine* memiliki karakteristik tingkat pendidikan yang relatif rendah karena mayoritas dari mereka hanya mengecap pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan buruh, mayoritas dilatar belakangi oleh

orang tua yang memiliki persepsi bahwa menyelesaikan pendidikan wajib bukanlah jaminan untuk menggapai kesejahteraan dan dilatar belakangi keluarga yang miskin. Usia nelayan *purse seine* di PPS Bungus yang paling muda adalah 23 tahun sedangkan usia nelayan *purse seine* di PPS Bungus yang paling tua adalah 60 tahun. Rata-rata umur nelayan *purse seine* yaitu 35 tahun.

Pengoperasian Purse Seine

Pemilihan waktu penangkapan ikan pada malam hari lebih disukai karena ikan-ikan yang menjadi target berada dekat dari permukaan laut dan lebih mudah dikumpulkan pada rumpon sehingga hasil tangkapan akan lebih banyak.

Dalam pencarian gerombolan ikan, biasanya nelayan mencari lokasi ikan hanya berdasarkan pengalaman dan melihat tanda-tanda alam seperti gelombang permukaan air dan gerombolan burung pemakan ikan. Seiring perkembangan zaman, sekarang nelayan menggunakan rumpon dan cahaya lampu sebagai alat bantu yang berfungsi mengumpulkan ikan pada suatu wilayah perairan laut dan beberapa kapal *purse seine* juga sudah memiliki alat bantu pencari ikan seperti *global position system* (GPS), *fish finder* dan *echo sounder* (Telaumbauna, 2004).

Setelah ikan berkumpul pada rumpon maka jaring mulai diturunkan dari buritan kapal hingga gerombolan ikan berhasil dikelilingi oleh jaring. Setelah tali kerut ditarik barulah jaring ditarik secara bersama-sama oleh ABK. Setelah ikan terkumpul pada kantong jaring kemudian diserok dan dipilah sebelum dimasukkan kedalam palkah kapal.

Produksi Hasil Tangkapan Purse Seine

Kapal *mini purse seine* dalam satu trip penangkapan memiliki jumlah rata-rata hasil tangkapan 10.7 ton/trip. Kapal *big purse seine* dalam satu trip

operasi penangkapan memiliki jumlah rata-rata hasil tangkapan 25,6 ton/trip. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan *purse seine* yang berlabuh di PPS Bungus yaitu seperti ikan Kembung (*Rastreglliger sp*), Layang (*Decapterus russeli*), Selar (*Selaroides sp*), Lemadang (*Coryphaena hippurus*), Tongkol (*Euthynnus sp*), Cakalang (*Katsuwonis pelamis*), Tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) dan Tenggiri (*Scombero commerson*).

Jumlah pendapatan kapal *big purse seine* (Rp. 479.180.000,-) per trip

lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pendapatan kapal *mini purse seine* (Rp. 211.240.000,-) per trip. Hal tersebut dikarenakan kapal *big purse seine* melakukan penangkapan dalam waktu yang lebih lama, daerah penangkapan yang berbeda, daya jelajahnya lebih jauh dan kapasitas muatan kapal yang lebih besar. Untuk mengetahui lebih jelas hasil rata-rata produksi tangkapan *purse seine* dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Hasil Produksi Kapal Mini Purse Seine Per Trip

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (kg/per trip)	Harga Ikan (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
Kembung	1.100	12.700	13.970.000
Layang	1.200	11.800	14.160.000
Tongkol	2.100	10.000	21.000.000
Cakalang	1.900	14.800	28.120.000
Tuna Sirip Kuning	2.500	37.500	93.750.000
Tenggiri	1.000	28.900	28.900.000
Lemadang	900	12.600	11.340.000
Jumlah	10.700		211.240.000
Rata-rata	1.529		30.177.000

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Hasil Produksi Kapal Big Purse Seine Per Trip

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (kg/per trip)	Harga Ikan (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
Kembung	3.200	12.700	40.640.000
Layang	3.500	11.800	41.300.000
Tongkol	4.700	10.000	47.000.000
Cakalang	4.900	14.800	72.520.000
Tuna sirip kuning	5.400	37.500	202.500.000
Tenggiri	1.600	28.900	46.240.000
Lemadang	2.300	12.600	28.980.000
Jumlah	25.600		479.180.000
Rata-rata	3.657		68.454.200

Pemasaran Hasil Tangkapan Purse Seine

Hasil tangkapan berupa ikan-ikan pelagis besar pada umumnya dijual kepada perusahaan-perusahaan pengolahan ikan

yang ada di lokasi komplek PPS Bungus yaitu PT. Global Surya Perkasa dan PT. Dempo Andalas Samudera. Berbeda halnya dengan hasil tangkapan berupa ikan-ikan pelagis kecil dijual kepada pedagang pengumpul di PPS Bungus

untuk dijual kembali kepada pedagang eceran lokal maupun pedagang eceran dari luar kota. Harga jual ikan adalah berkisar Rp. 10.000,- hingga Rp. 75.000,- per kilogram di penagruhi jenis ikan yang di jual atau dipasarkan.

Investasi

Modal Tetap

Jumlah modal tetap yang dikeluarkan oleh nelayan pemilik kapal *mini purse seine* yang berlabuh di PPS Bungus yaitu sebanyak Rp. 881.130.000,- per unit usaha sedangkan jumlah modal tetap yang dikeluarkan oleh nelayan pemilik kapal *big purse seine* yang berlabuh di PPS Bungus yaitu sebanyak Rp. 1.256.900.000,- per unit usaha.

Modal Kerja

Biaya tidak tetap per trip dalam usaha *purse seine* yaitu barang-barang konsumsi, bahan bakar solar, minyak tanah untuk kompor, tambat labuh, obat-obatan, retribusi hasil tangkapan dan

upah tenaga kerja. Dalam melakukan satu kali trip penangkapan kapal *mini purse seine* nelayan pemilik harus mengeluarkan modal kerja sebanyak Rp. 99.405.900,- sedangkan untuk kapal *big purse seine* dalam satu kali trip penangkapan biayanya sebanyak Rp. 271.544.600,-.

Tenaga Kerja

Nahkoda memiliki hak untuk memilih dan menentukan calon ABK yang akan bekerja di kapal. Pada sistem ketenaga kerjaannya pemilik kapal menggunakan sistem kontrak berjangka 1 tahun kepada nahkoda dan juru mesin karena merupakan nelayan tetap. Pada umumnya ABK yang bekerja di kapal tersebut merupakan orang-orang yang diajak oleh nahkoda atau ABK yang lain saat kembali ke daerah asalnya. Tenaga kerja terbagi menjadi beberapa jabatan fungsional. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah pekerja yang terdapat pada kapal *purse seine* di PPS Bungus dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Pada Kapal *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Berdasarkan Ukuran Kapal

No.	Kapal	Juru Mudi	Wakil Nahkoda	Juru Mesin	Juru Masak	Penata Pemberat	Pembawa Perahu	Penata Jaring
Mini Purse Seine								
1	65 GT	1	1	2	1	3	2	18
2	67 GT	1	1	2	1	3	2	19
Jumlah		2	2	4	2	6	4	37
Rata-rata		1	1	2	1	3	2	18
Big Purse Seine								
1	97 GT	1	1	3	1	4	2	25
2	98 GT	1	1	3	2	4	2	25
3	101 GT	1	1	3	2	4	2	28
Jumlah		3	3	9	5	12	6	79
Rata-rata		1	1	3	2	4	2	26

Setiap tenaga kerja pada kapal *purse seine* memiliki peran yang berbeda-beda sehingga setiap tenaga kerja tugasnya tidak sama. Tugas dan fungsi jabatan pada kapal *mini purse seine* sama terhadap tugas dan fungsi

jabatan pada kapal *big purse seine*. Tugas yang paling berat ditanggung oleh nahkoda karena nahkoda merupakan kepala operasi penangkapan serta bertanggungjawab langsung kepada nelayan pemilik *purse seine*. Untuk

melihat tugas-tugas tiap tenaga kerja pada kapal *purse seine* dapat dilihat pada

Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tugas Tenaga Kerja Berdasarkan Jabatan Pada Kapal *Purse Seine*

No.	Jabatan	Tugas
1	Nahkoda	Kepala operasi dalam penangkapan ikan dan menentukan lokasi daerah penangkapan ikan (<i>fishing master</i>)
2	Wakil Nahkoda	Menggantikan tugas nahkoda saat istirahat/berhalangan dan memperbaiki kerusakan pada jaring
3	Juru Mesin	Mengoperasikan, memperbaiki dan merawat mesin kapal <i>purse seine</i>
4	Juru Masak	Menyiapkan konsumsi berupa makanan dan minuman untuk seluruh tenaga kerja pada kapal <i>purse seine</i>
5	Penata Pemberat	Menurunkan dan menarik pemberat hingga selesai ditarik ke atas kapal
6	Pembawa Perahu	Menentukan waktu pelingkaran jaring hingga jaring selesai ditarik
7	Penata Jaring	Menyusun, menurunkan dan menarik jaring ke atas kapal

Sistem Bagi Hasil Usaha *Purse Seine*

Besarnya pembagian pendapatan yang diterima oleh nelayan pemilik dan nelayan buruh dipengaruhi oleh sistem bagi hasil yang berlaku, jenis alat tangkap yang dipergunakan dalam operasi penangkapan dan jumlah nelayan yang terlibat dalam usaha penangkapan, dimana sistem bagi hasil yang berlaku sudah melembaga dalam kehidupan masyarakat (Isep 2002). Hasil penelitian menunjukkan sistem bagi hasil yang diterapkan yaitu setelah dikurangi biaya produksi, 70% untuk nelayan pemilik dan 30% untuk nelayan buruh. Bagian 30% milik nelayan buruh tersebut kemudian dibagi lagi menjadi 20% untuk nahkoda dan 80% untuk tenaga kerja lainnya. Pada sistem bagi hasil yang diterapkan usaha tersebut, semua biaya produksi ditanggung oleh pemilik kapal.

Jika hasil tangkapan melebihi target yang diinginkan oleh nelayan pemilik, maka *fishing master* akan mendapatkan bonus yang disebut uang target sebesar Rp. 500.000,-. Juru mesin

merupakan satu-satunya tenaga kerja yang mendapatkan upah bulanan dan bagi hasil dari usaha. Upah bulanan juru mesin pada kapal *mini purse seine* yaitu berjumlah Rp. 2.100.000,-/bulan dan pada kapal *big purse seine* berjumlah Rp. 2.500.000,-/bulan. Nelayan pemilik *purse seine* akan memberikan gaji atau upah nelayan buruh setelah kapal tersebut kembali ke pelabuhan asalnya yaitu PPN Sibolga dan PPS Muara Baru.

Beberapa nelayan buruh ada yang dibayar secara tunai dan ada juga yang dibayar melalui transfer rekening sesuai permintaan nelayan buruh tersebut. Sistem bagi hasil yang diterapkan menyebabkan ketimpangan pendapatan yang cukup mencolok antara nelayan pemilik dan nelayan buruh. Sistem bagi hasil yang diterapkan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan nelayan buruh tentang Undang-undang Bagi Hasil Perikanan yang berlaku di Indonesia. Selain hal-hal tersebut, sulitnya mendapatkan pekerjaan juga menjadi pertimbangan mereka sehingga bersedia

bekerja pada kapal *purse seine* karena pada umumnya pekerjaan yang dapat mereka lakukan selain menjadi nelayan buruh yaitu petani buruh. Jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan

pemilik dan nelayan buruh yang telah dirata-ratakan dalam hasil tangkapan selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Rata-rata Pendapatan Per Trip Nelayan Pemilik dan Nelayan Buruh Kapal *Mini Purse Seine* Berdasarkan Sistem Bagi Hasil yang di Terapkan

No.	Uraian Satuan	Jumlah (Rp/Trip)
1	Nilai Produksi	211.240.000
2	Biaya Operasional	73.237.000
3	Pendapatan Bersih Usaha	138.003.000
4	Bagian Nelayan Pemilik (70%)	96.602.100
	- Biaya Upah Juru Mesin/Bulan dan Bonus	4.700.000
	- Pendapatan Nelayan Pemilik (66,59%)	91.902.100
5	Bagian Buruh (30%)	41.400.900
	- Nahkoda	8.280.100
	- ABK per orang	1.226.600

Tabel 5. Jumlah Rata-rata Pendapatan Per Trip Nelayan Pemilik dan Nelayan Buruh Kapal *Big Purse Seine* Berdasarkan Sistem Bagi Hasil yang di Terapkan

No.	Uraian Satuan	Jumlah (Rp/Trip)
1	Nilai Produksi	479.180.000
2	Biaya Operasional	183.058.000
3	Pendapatan Bersih Usaha	296.122.000
4	Bagian Nelayan Pemilik (70%)	207.285.400
	- Biaya Upah Juru Mesin/Bulan dan Bonus	8.000.000
	- Pendapatan Nelayan Pemilik (67,29%)	199.285.400
5	Bagian Buruh (30%)	88.836.600
	- Nahkoda	17.767.300
	- ABK per orang	1.870.200

Sistem Bagi Hasil Berdasarkan Undang-undang Bagi Hasil Perikanan

Sistem bagi hasil perikanan telah di atur dalam Undang-undang Bagi Hasil Perikanan No.16 Tahun 1964. Pada pasal 3 diatur jumlah proporsi antara nelayan

pemilik dan nelayan buruh yaitu jika usaha penangkapan menggunakan kapal motor minimal nelayan buruh memperoleh 40% dari hasil bersih. Pada pasal 4 ditetapkan biaya beban-beban yang menjadi tanggungan bersama dari nelayan pemilik dan pihak nelayan

penggarap dan beban tanggungan dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8. nelayan pemilik. Untuk lebih jelas dapat

Tabel 7. Jumlah Rata-rata Pendapatan Per Trip Nelayan Pemilik dan Nelayan Buruh *Mini Purse Seine* Berdasarkan UUBHP

No.	Uraian Satuan	Jumlah (Rp/Trip)
1	Nilai Produksi	211.240.000
2	Biaya Bersama	26.280.000
	- Biaya Bersama per Orang	906.200
3	Pendapatan Usaha	184.960.000
4	Bagian Nelayan Pemilik (60%)	110.976.000
	- Biaya Beban Pemilik	46.957.000
	- Biaya Upah Juru Mesin/Bulan dan Bonus	4.700.000
	- Pendapatan Bersih Nelayan Pemilik	59.319.000
6	Bagian Buruh (40%)	73.984.000
	- Pendapatan Bersih Nelayan Buruh per Orang	2.642.200

Tabel 8. Jumlah Rata-rata Pendapatan Per Trip Nelayan Pemilik dan Nelayan Buruh *Big Purse Seine* Berdasarkan UUBHP

No.	Uraian Satuan	Jumlah (Rp/Trip)
1	Nilai Produksi	479.180.000
2	Jumlah Biaya Bersama	72.560.000
	- Biaya Bersama per Orang	1.814.500
3	Pendapatan Usaha	406.620.000
4	Bagian Nelayan Pemilik (60%)	243.972.000
	- Biaya Beban Pemilik	110.498.000
	- Biaya Upah Juru Mesin/Bulan dan Bonus	8.000.000
	- Pendapatan Bersih Nelayan Pemilik	125.474.000
6	Bagian Buruh (40%)	162.648.000
	- Pendapatan Bersih Nelayan Buruh per Orang	4.170.400

Perbandingan Upah Menurut UUBHP dan Sistem Bagi Hasil yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih yang paling banyak terdapat pada pendapatan nelayan pemilik yaitu pada usaha *mini purse seine* sebanyak Rp. 37.283.100,- per trip

dan *big purse seine* sebanyak Rp. 81.811.400,- per trip penangkapan. Untuk mengetahui perbandingan upah menurut sistem bagi hasil yang

diterapkan dan UUBHP dalam usaha *purse seine* dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 9. Perbandingan Upah Menurut UUBHP dan Sistem Bagi Hasil Lokal Pada Usaha Mini Purse Seine

Jabatan	Perbandingan		Selisih (Rp)
	Bagi Hasil Diterapkan (Rp)	UUBHP (Rp)	
Nelayan pemilik	96.602.100	59.319.000	37.283.100
Nahkoda	8.280.100	2.642.200	5.637.900
Wakil nahkoda	1.226.600	2.642.200	1.415.600
Juru Mesin	1.226.600	2.642.200	1.415.600
Juru Masak	1.226.600	2.642.200	1.415.600
Penata Pemberat	1.226.600	2.642.200	1.415.600
Pembawa perahu	1.226.600	2.642.200	1.415.600
Penata Jaring	1.226.600	2.642.200	1.415.600

Tabel 10. Perbandingan Upah Menurut UUBHP dan Sistem Bagi Hasil Lokal Pada Usaha Big Purse Seine

Jabatan	Perbandingan		Selisih (Rp)
	Bagi Hasil Diterapkan (Rp)	UUBHP (Rp)	
Nelayan pemilik	207.285.400	125.474.000	81.811.400
Nahkoda	17.767.300	4.170.400	13.596.900
Wakil nahkoda	1.870.200	4.170.400	2.300.200
Juru Mesin	1.870.200	4.170.400	2.300.200
Juru Masak	1.870.200	4.170.400	2.300.200
Penata Pemberat	1.870.200	4.170.400	2.300.200
Pembawa perahu	1.870.200	4.170.400	2.300.200
Penata Jaring	1.870.200	4.170.400	2.300.200

Pendapatan Tenaga Kerja Purse Seine

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, nelayan buruh *purse seine* mencari pendapatan tambahan dengan cara memancing ikan di siang hari ketika *purse seine* belum dioperasikan. Usaha nelayan buruh *mini purse seine* memancing ikan dapat memberikan penghasilan berkisar Rp. 800.000,- - Rp. 1.500.000,- dalam satu trip dan usaha nelayan buruh *big purse seine* memancing ikan dapat memberikan penghasilan berkisar Rp. 1.500.000,- - Rp. 2.500.000,- dalam satu trip.

pendapatan tenaga kerja yang paling banyak bersumber dari sistem bagi hasil. Pendapatan nelayan buruh *purse seine* yang tidak terlalu banyak membuat istri nelayan pada umumnya mencari pekerjaan untuk membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Istri nelayan asal pekalongan biasanya memiliki pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis pada industri pembuatan kain batik, pengolah ikan asin dan pedagang barang-barang kebutuhan harian. Istri nelayan asal sibolga pada umumnya bekerja pada pengolahan ikan asin dan sebagai pedagang barang-barang

kebutuhan harian. Untuk mengetahui sumber dan jumlah pendapatan nelayan

buruh *purse seine* dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12 berikut ini.

Tabel 11. Jenis-jenis dan Jumlah Pendapatan Tenaga Kerja Kapal *Mini Purse Seine*

Jabatan	Upah Bagi Hasil	Memancing	Bonus	Upah/Bulan	Jumlah
Nahkoda	8.280.100	-	500.000	-	8.780.100
Wakil Nahkoda	1.226.600	1.150.000	-	-	2.376.600
Juru Mesin	1.226.600	-	-	2.100.000	3.326.600
Juru Masak	1.226.600	1.150.000	-	-	2.376.600
Penata Pemberat	1.226.600	1.150.000	-	-	2.376.600
Pemabawa Perahu	1.226.600	1.150.000	-	-	2.376.600
Penata Jaring	1.226.600	1.150.000	-	-	2.376.600

Tabel 12. Jenis-jenis dan Jumlah Pendapatan Tenaga Kerja Kapal *Big Purse Seine*

Jabatan	Upah Bagi Hasil	Memancing	Bonus	Upah/Bulan	Jumlah
Nahkoda	17.767.300	-	500.000	-	18.267.300
Wakil Nahkoda	1.870.200	2.000.000	-	-	3.870.200
Juru Mesin	1.870.200	-	-	2.500.000	4.370.200
Juru Masak	1.870.200	2.000.000	-	-	3.870.200
Penata Pemberat	1.870.200	2.000.000	-	-	3.870.200
Pemabawa Perahu	1.870.200	2.000.000	-	-	3.870.200
Penata Jaring	1.870.200	2.000.000	-	-	3.870.200

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian hasil nelayan *purse seine* tidak menerapkan sistem bagi hasil berdasarkan Undang-undang bagi hasil perikanan tahun 1964. Bagian pendapatan untuk nelayan pemilik *purse seine* yang berlabuh di PPS Bungus

jumlahnya hampir mencapai dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan berdasarkan UUBHP. Lain halnya dengan tenaga kerja kapal *purse seine* tersebut, jumlah pendapatan mereka dengan menggunakan sistem bagi hasil lokal sangat sedikit dibandingkan dengan pendapatan berdasarkan UUBHP.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni, H., 2003. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pola Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan. Studi Kasus Desa Bandengan, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 78 hal (tidak dipublikasikan).
- Isep, S. 2002. Analisis Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Purse Seine dan Jaring Rampus di Muara Angke, Jakarta Utara. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 94 hal (tidak dipublikasikan).

Siregar. N. 2012. Analisis Usaha Pukat Cincin Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Gabion Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Skripsi, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru. 78 hal.

Undang-undang Bagi Hasil Perikanan No. 16 Tahun 1964. Diterbitkan

oleh Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Telaumbanua. 2004. Studi Pemanfaatan Teknologi Rumpon Dalam Pengoperasian Purse Seine Di Perairan Sumatra Barat. Skripsi, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang.